



"Selamat Tinggal Malioboro"

PEDAGANG di Jalan Perwakilan Kota Yogyakarta sudah mulai mengemasi barang-barang dagangan. Para penyewa toko dan karyawan tampak sibuk mengemasi barang-barang yang diangkut pada sebuah truk.

"Selamat tinggal Malioboro," ujar Rukamto (58) seorang pedagang di Jalan Perwakilan kawasan Malioboro, Kamis (12/1).

Rukamto mengemasi barang-barang dagangannya yang berada di pertokoan Jalan Perwakilan. Dia bersama beberapa karyawannya mengemasi barang-barang. Kompiler sebesar kurang lebih 2 meter mulai diangkat perlahan oleh karyawannya.

24 tahun berdagang di Jalan Perwakilan, kini Rukamto harus meninggalkan toko yang dia sewa. Sudah 10 hari dia tidak berjualan semenjak toko miliknya disegel oleh jajaran Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) maupun Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta.

Dia sudah menyewa kepada pemilik . Kekancingan secara langsung. Jumlah sewanya sebesar Rp 120 juta. Sedangkan dia menyewa 4 toko di kawasan pertokoan Jalan Perwakilan. "Saya juga bayar rutin PBB tiap tahunnya," katanya.

Sudah 10 hari sejak penyegelan dilakukan, dia mengatakan tak ada pemasukan dan harus menanggung gaji karyawan sebanyak 22 orang. Tabungan

dan motor matik miliknya harus dijual untuk memenuhi kewajibannya sebagai pemilik usaha.

"Saya ada tabungan Rp 15 juta sama motor Beat saya jual, dan saya memberikan pengertian kepada pegawai saya dan mereka mau menerima keadaan saya saat ini," kata dia.

Kabar terakhir dia bersama pedagang lain akan direlokasi di Pasar Kliptihan, Kota Yogyakarta. Tetapi, setelah dia mencari informasi lahan yang akan digunakan oleh pedagang masih ditempati pedagang lama. "Ini kan ibarat membunuh. Sudah sekarat, tetapi tidak disiapkan kuburannya," kata dia ketus. **(kpc)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005